

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan di Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Banyak pihak berpendapat bahwa rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang menghambat tersedianya sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Pendidikan mengacu kepada orang dewasa yang dengan sengaja menggunakan pengaruhnya untuk meningkatkan kematangan anak (kognitif, afektif dan psikomotorik). Orang dewasa merupakan orang tua anak atau orang yang mempunyai keahlian profesi untuk memberikan pendidikan contohnya ustadz, kyai, pendeta, kepala asrama dan guru sekolah. Guru merupakan tenaga profesional dengan tugas mengarahkan peserta didik, mengajar, melatih, memusatkan, , memperhitungkan, serta melakukan penilaian terhadap peserta didik melalui pendidikan formal(SD, SMP, SMA/Sederajat) (UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005).

Sebagai pendidik profesional, guru dapat membuktikan kepada masyarakat kalau dirinya pantas menjadi suri tauladan bagi peserta didik dan masyarakat sehingga guru memiliki citra yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Masyarakat khususnya akan memahami sikap dan perilaku sehari-hari guru dan apakah ada yang layak untuk ditiru. Bagaimana guru meningkatkan layanan, menambah pengetahuan, memberikan bimbingan, memotivasi siswa, cara guru berpakaian, berbicara, berinteraksi dengan peserta didik, teman dan anggota masyarakat akan menjadi pusat perhatian (Soetjipto dan Kosasi, 2009:42-43).

Guru dituntut untuk memiliki sikap keprofesionalan dengan memiliki beberapa kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi ini di buktikan dengan sertifikat pendidik. Sertifikat kependidikan pada masa sekarang harus dimiliki oleh semua guru termasuk guru bidang studi sejarah. Keprofesionalan guru bidang studi sejarah dalam pembelajaran akan membawa dampak positif bagi peserta didik.

Dampak keprofesionalan guru sejarah dalam proses belajar mengajar seperti menguasai materi, memiliki keahlian dan menanamkan karakter kepada peserta didik. Seorang guru bidang studi sejarah harus mempunyai ilmu yang luas, mendalam mengenai materi sejarah yang akan diajarkan kepada peserta didik. Pengetahuan yang dimiliki oleh guru merupakan alat dan strategi yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran sejarah (Suroto, 2012:13). Guru harus betul-betul mempunyai informed responsiveness agar peserta didik dapat mengatasi masalah-masalah yang ada di sekitarnya agar menjadi manusia yang sukses dimasa depan. Melalui profesionalisme guru masa depan negara bisa dipercayakan.

Jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional, untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, maupun internasional. Schein (dalam Pidarta, 1972:265) mengemukakan beberapa indicator

profesionalisme guru sebagai berikut: (1) bekerja sepenuhnya dalam jam-jam kerja (full time), (2) pilihan pekerjaan itu didasarkan kepada motivasi yang kuat, (3) memiliki seperangkat pengetahuan, ilmu, dan keterampilan khusus yang diperoleh lewat pendidikan dan pelatihan yang lama, (4) membuat keputusan sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan, atau menangani klien, (5) pekerjaan berorientasi kepada pelayanan bukan untuk kepentingan pribadi, (6) pelayanan itu didasarkan kepada objektif klien, (7) memiliki otonomi untuk bertindak dalam menyelesaikan persoalan klien, (8) menjadi anggota organisasi profesi, sesudah memenuhi persyaratan atau kriteria tertentu, (9) memiliki kekuatan dan status yang tinggi sebagai expert dalam spesialisasinya, dan (10) keahlian itu tidak boleh diadvertensikan untuk mencari klien.

Kompetensi profesionalisme guru perlu ditingkatkan Menurut Purwanto (dalam Muhson, 2004:95-96) melalui lima hal pertama, paham akan standar profesi yang ada dengan cara mau membuka diri, mendengarkan dan melihat perkembangan baru dibidangnya. Kedua, menjalin hubungan kesejawatan yang baik dan luas melalui organisasi. Ketiga, mempunyai etos kerja yang mengutamakan pelayanan yang bermutu tinggi seperti mengajar dengan sepenuh hati. Keempat, mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi. Kelima, mendapatkan kualifikasi dan kompetensi yang di persyaratkan. Peningkatan kualitas kompetensi profesionalisme guru bisa dilakukan salah satunya dengan cara ikut dalam organisasi musyarah guru mata pelajaran bidang studi sejarah (MGMP).

MGMP bidang studi sejarah memiliki manfaat kepada guru-guru buat berbagi pengalaman dalam membongkar masalah- masalah yang mereka hadapi dalam proses belajar mengajar. MGMP selaku wadah profesi guru yang berbasis mata pelajaran secara professional terprogram serta secara spesial ditunjukkan buat meningkatkan standarisasi konsep serta evaluasi pendidikan secara nasional. Tujuan dari dibentuknya MGMP ini supaya guru bisa menggunakan serta berpartisipasi

dalam organisasi ini. Lewat MGMP ini guru bisa bertukar pengalaman, silih berbagi antar guru serta meningkatkan kompetensi guru pendidik yang professional.

MGMP jadi media yang sangat efisien dalam tingkatan kompetensi serta profesionalisme guru. Perihal ini dapat dibuktikan dari tugas serta guna MGMP. Tugas serta guna MGMP ialah, selaku tempat guru berdiskusi serta menelaah menimpa kesulitannya di kelas dan bisa silih bertukar pikiran serta merancang model media serta strategi pendidikan. Tugas serta fungsi organisasi MGMP ini hamper sama buat segala Indonesia tercantum MGMP Bidang Riset Mata Pelajaran Sejarah di kota Jambi(Mulyasa, 2008: 79).

Pelaksanaan MGMP di Kota Jambi dilakukan selama sebulan sekali pada hari senin dengan mengirimkan perwakilan di setiap sekolah di SMA Kota Jambi. Perkumpulan organisasi MGMP ini dilakukan dengan Rolling di SMA yang ada di Kota Jambi. Dalam melaksanakan kegiatan ini terdapat kendala yang di hadapi seperti waktu, Full mengajar, masa pensiun, lokasi, biaya serta kesadaran guru-guru yang kurang respon terhadap organisasi ini, sebagaimana yang aktif dalam mengikuti kegiatan ini hanya 70-75% saja. Adapun tugas dan fungsi dari MGMP Sejarah ini ialah diskusi masalah yang di hadapi di kelas selama proses pembelajaran dan bagaimana cara mengatasinya, saling berbagi ilmu sesama guru yang lainnya, membuat modul, LKS, serta kisi-kisi soal ujian. Selama masa pandemic ini kegiatan MGMP menjadi terhambat dan agak ilang hanya saja pada bulan Maret tahun lalu diadakan pertemman dengan AKSI, akibatnya organisasi ini hanya dilakukan lewat WA Grup dan Webinar saja. Sedangkan struktur dan keanggotaan organisasi MGMP Sejarah SMA Kota Jambi yaitu semua guru sejarah yang ada di SMA Sekota Jambi dengan ketua MGMP Kota Jambi Drs. Sastri, M.Pd.

MGMP Bidang Studi Mata Pelajaran Sejarah di kota Jambi memiliki kontribusi yang berpengaruh dalam peningkatan profesionalisme Guru sejarah pada SMA seKota Jambi. Ditambah

peranan sejarah lokal di tiap-tiap daerah menambah pentingnya MGMP sebagai tempat diskusi bagi para guru untuk membahas bahan ajar dengan materi sejarah lokal. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MGMP kota Jambi cukup memberikan kontribusi lebih bagi kemajuan guru-guru sejarah di Kota Jambi dan hal ini merupakan salah satu alasan tersendiri bagi peneliti untuk meneliti lebih jauh peranan MGMP sebagai wadah para guru-guru khususnya guru sejarah dalam mengembangkan ke profesionalismenya sebagai seorang guru.

Berdasarkan uraian di atas, banyak anggapan yang menyatakan bahwa MGMP memiliki peranan yang amat berguna pada saat memajukan penyesuaian bentuk rencana beserta penilaian mata pelajaran nasional, juga mampu digunakan sebagai wadah pengembangan kemampuan guru, khususnya kemampuan profesional. Penelitian ini bertujuan melaksanakan observasi mengenai kontribusi MGMP dalam mengembangkan kompetensi keahlian guru sejarah, kegiatan-kegiatan apa saja yang dilaksanakan dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi sehingga peneliti tertarik mengambil topik tentang **Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah dalam mengembangkan Profesionalisme Guru Sejarah di Kota Jambi.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program MGMP bidang studi sejarah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Kota Jambi?
2. Bagaimana efektifitas MGMP bidang studi sejarah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh gambaran kegiatan yang dilaksanakan MGMP sejarah dalam mengembangkan profesionalisme guru sejarah di Kota Jambi.
1. Untuk memperoleh hasil dari efektivitas yang dicapai dalam kegiatan yang dilaksanakan MGMP sejarah dalam mengembangkan profesionalisme guru sejarah di Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kajian ilmiah mengenai efektivitas dari MGMP sejarah sebagai wadah pengembangan profesionalisme guru sejarah, sehingga mampu memberikan gambaran perlunya organisasi profesi seperti MGMP dalam upaya untuk mengembangkan profesionalisme guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi guru sejarah dalam mengembangkan profesionalisme guru dengan ikut aktif dalam organisasi MGMP sejarah.
- b. Pihak Sekolah: Bagi pihak sekolah khususnya kepala sekolah agar memberikan akses bagi guru-guru anggotanya agar mendukung dalam mengikuti kegiatan MGMP sejarah.
- c. Penulis: Untuk mengukur keahlian penulis dalam meneliti, menganalisis, serta merekonstruksi suatu kejadian sejarah dan menyajikan dalam bentuk karya sejarah.